

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan bangsa. Kunci dalam keberhasilan pembangunan negara adalah dilihat dari sumber daya manusia yang terdidik dengan baik. Oleh karena itu semua bangsa menempatkan pendidikan sebagai prioritas paling utama yang harus dikembangkan. Sumber daya manusia yang terdidik dapat membantu menunjang keberhasilan dari suatu negara. Sumber daya yang dapat mencerdaskan manusia merupakan salah satu tujuan bagi negara Indonesia. (Nurjaman, 2020)

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pengajaran intrakurikuler kurikulum yang ekstensif di mana isinya akan lebih bermanfaat sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk menangani masalah dan mengembangkan keterampilan mereka. Guru memiliki kemampuan untuk memilih dari berbagai metode pengajaran selama proses pengajaran sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar dan instruktur. Ada proyek dalam kurikulum saat ini untuk meningkatkan profil siswa dari kapasitas Pancasila. Kemudian dilanjutkan berdasarkan topik utama yang digarisbawahi oleh pemerintah. Tujuan dari proyek ini bukan untuk memenuhi target pendaftaran program saat ini, sehingga tidak ditargetkan pada kurikulum program saat ini. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022)

Pendidikan Karakter sangatlah penting untuk pembentukan karakter oleh pendidik kepada siswa. Pendidikan karakter juga memiliki tujuan yakni untuk meningkatkan mutu perwujudan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah kepada pencapaian pembentukan karakter dan

akhlak mulia siswa secara utuh. Pembinaan akhlak yakni bagian integral serta tidak bisa terpisahkan dalam dunia pendidikan, Dikarenakan tujuan pendidikan dalam islam yaitu untuk memperoleh manusia yang beriman dan bertakwa melalui pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan poin – poin agama islam. Tujuan ini juga dapat didapatkan melalui proses Pendidikan islam sebagai cerminan karakter seorang muslim. (Mughtar & Suryani, 2019)

Seringkali, masalah di masyarakat disebabkan oleh generasi yang tidak bermoral. Keadaan ini berdampak pada perspektif masyarakat tentang pendidikan yang gagal membentuk karakter siswa. Banyak tayangan berita yang menampilkan berbagai perilaku amoral siswa, seperti pelecehan dan bunuh diri. Keadaan ini membuat masyarakat semakin kecewa dengan dunia pendidikan.

Peran guru, orang tua, dan lingkungan berpengaruh terhadap proses pendidikan karakter, terutama dalam ranah efektifnya. Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui tiga ranah. Ranah pertama adalah pengembangan keyakinan dan nilai-nilai agama, yang diintegrasikan ke dalam proses belajar-belajar. Kedua, pendidikan karakter terintegrasi melalui penyelesaian ekstrakurikuler penunjang. Ketiga, sekolah selalu melibatkan wali murid dalam melakukan pembahasan yang ada di sekolah.(Prasetiya, B, & Cholily, 2021)

Menurut M Marzuki, & PI Haq,. (2018), Bahwa implementasi pembinaan nilai nilai karakter religius terlihat masih minimnya minat siswa dalam mendalami ilmu-ilmu agama dengan salah satunya dilakukan melalui kegiatan pembiasaan. Beberapa anggota komunitas siswa kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan prakarsa pembiasaan keagamaan karena diperlukan minimal minat siswa untuk itu.

Menurut EW Suryanti, & FD Widayanti,. (2018), Bahwa menjadi model perilaku kelas adalah mendirikan sholat, puasa, dan membayar zakat. Toleransi terhadap pelaksanaan kewajiban agama oleh pemeluk

agama lain ditunjukkan dengan bertindak sedemikian rupa sehingga memberikan waktu bagi mereka untuk melaksanakan kewajibannya dan tidak mencela mereka yang telah melaksanakannya. Kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam rangka memajukan pendidikan agama berbasis karakter sangatlah penting. Sepanjang proses belajar dan mengajar, banyak guru terlibat dalam percakapan yang tenang dan santai dengan siswa.

Ada beberapa strategi pembelajaran berbasis karakter yang digunakan, yakni, Keteladanan, Pembelajaran, Pemberdayaan dan pembudayaan, Penguatan, dan Penilaian.

Walaupun demikian permasalahan yang berkaitan dengan karakter siswa tidak dengan mudah dapat di wujudkan begitu saja, karena masih banyak terdapat siswa yang jauh dari apa yang diharapkan dengan kriteria karakter itu sendiri, seperti masih kurangnya memperoleh pengalaman religius disekolah. Siswa juga masih ada yang kurang dalam kedisiplinan waktu, kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, masih kurang sopan kepada guru dalam merespon pelajaran, dan juga masih ada yang kurang menunjukkan sikap islami dalam perkataan. Jikalau pembentukan karakter ini masih kurang dalam keluarga, berarti pembentukan selanjutnya dapat dikembangkan oleh para guru disekolah.

Guru memiliki peranan yang penting dalam proses pembentukan karakter siswa di sekolah, terutama karakter religius, karena hal ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku para siswa tersebut.

Akan tetapi kenyataannya di SMA Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta, guru masih banyak mendapatkan kendala dalam proses pembentukan karakter religius para siswa. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti masih banyak siswa yang menghiraukan dan acuh terhadap apa yang dilakukan guru guna membentuk karakter religius para siswa ini.

Dampaknya banyak para siswa yang masih jauh dari karakter religius tersebut. Hal ini juga sangat mempengaruhi sikap dan moral para siswa baik didalam instusi sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Oleh karena itu guru diharapkan lebih mendisiplinkan lagi dalam proses pembentukan karakter religius para siswa terutama guru pendidikan agama Islam, karena hal ini menyangkut pada sikap dan moral siswa. Dan guru juga harus mempunyai strategi yang dapat diterima baik oleh para siswa agar tidak membuat para siswa tersebut enggan melakukan apa yang di perintahkan oleh guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang di ajukan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter religius Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Guru pendidikan Agama Islam melakukan strategi tersebut guna membentuk karakter religius para siswa di SMA Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatsasi faktor penghambat pada Strategi pembentukan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat Guru pendidikan Agama Islam melakukan strategi tersebut guna membentuk karakter religius para siswa di SMA Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta

3. Menganalisis solusi apa saja yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada faktor penghambat dalam Strategi pembentukan Karakter Religius Siswa SMA Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Penelitian berikut ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sejumlah organisasi, antara lain sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh kaya keilmuan dan intelektual, dalam pendidikan karakter, sehingga tujuan pendidikan, terutama pendidikan karakter di sekolah, dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Hasil Penelitian ini dapat dikenakan sebagai rujukan bagi peneliti yang ingin mengkaji tentang Pendidikan Karakter.

b) Manfaat Praktis

Bagi Siswa Dengan adanya peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Banguntapan Yogyakarta, diharapkan siswa memiliki karakter yang baik, diharapkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun alur pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab Pertama, membahas tentang pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
2. Bab Kedua, terdiri dari berbagai landasan yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas.
3. Bab Ketiga, menguraikan tentang metode apa saja yang akan digunakan dalam penulisan penelitian ini .
4. Bab Keempat, hasil dari kajian masalah yang akan di kaji.

5. Bab Kelima, merupakan bab penutup dari penelitian ini, di dalam bab ini juga terdapat kesimpulan.